

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas tanaman yang memiliki nilai potensial untuk dikembangkan di Indonesia yaitu tanaman hortikultura yang termasuk dalam kategori jenis tanaman florikultura (tanaman hias). Tanaman hias adalah tanaman hortikultura yang memiliki jenis-jenis yang beragam sehingga dapat dijual dan dibudidayakan untuk menambah pendapatan masyarakat. Shinta (2019), menjelaskan bahwa Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman hayati dan kekayaan alam yang melimpah, salah satunya yaitu tanaman hias sebesar 27.500 jenis tanaman, yang artinya Indonesia memiliki 10% jenis tanaman hias yang ada di dunia. Banyaknya jenis tanaman hias di Indonesia membuat tanaman hias menjadi salah satu subsektor hortikultura yang dapat dijadikan alternatif usaha yang mempunyai potensi besar dalam menambah pendapatan. Tanaman hias menjadi salah satu jenis komoditi tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Menurut Fauzi *et al.*, (2021), hal ini didukung oleh fakta bahwa tanaman hias memiliki daya tarik yang menunjukkan ciri-ciri yang khas yang berbeda dari tanaman lain. Lalu, tanaman hias mempunyai nilai seni estetika sehingga banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat (Dewi *et al.*, 2021).

Tren tanaman hias yang semakin melonjak terjadi akibat dari adanya pandemi Covid-19, sehingga membuat beberapa orang terdorong untuk menjadikan berkebun sebagai hobi baru. Menurut Asnahwati (2021), kebutuhan akan tanaman hias semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya industri tanaman hias menyebabkan kebutuhan akan produk tambahan tanaman juga semakin meningkat, seperti produk pendukung tanaman berupa pot bunga, rak bunga,

pengkilap daun, dan lainnya. Koa (2019) menjelaskan bahwa kontribusi *Product Domestic Bruto* (PDB) tanaman hias rata-rata sebesar 8,22%, florikultura (tanaman hias) merupakan subsektor hortikultura dengan tingkat pertumbuhan tertinggi kedua setelah tanaman tomat. Pertumbuhan tanaman hias di Indonesia menawarkan banyak peluang dan memainkan peran penting yang memastikan bahwa usaha pertanian tetap kompetitif dari usaha di industri lain. Hal ini dapat dilihat dari data statistik produksi tanaman hias di Indonesia tahun 2019-2022, yaitu:

Tabel 1.1 Data Statistik Produksi Tanaman Hias Indonesia (2019-2022)

No	Jenis Tanaman Hias	Produksi Tanaman Hias (tanaman)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Anggrek	18 608 657	11 683 333	15 350 818	10 746 972
2.	Anthurium	4 463 472	2 505 198	2 660 557	2 069 563
3.	Gerbera	33 003 177	13 008 791	10 573 928	21 311 554
4.	Heliconia	1 564 737	1 107 564	854 531	724 120
5.	Krisan	465 359 952	383 466 100	344 031 088	394 502 028
6.	Mawar	213 927 138	147 658 256	129 657 581	169 106 617
7.	Sedap Malam	123 520 862	115 159 831	122 832 128	118 329 225
8.	Dracaena	8 017 348	8 329 555	12 410 655	13 311 329
9.	Melati	25 847 060	27 339 266	28 124 669	25 057 506
10.	Palem	713 454	475 823	272 305	240 965
Dst.					
Total		895 025 857	710 760 852	638 643 591	730 342 373

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Tabel 1.1 diatas merupakan data produksi tanaman hias di Indonesia pada empat tahun terakhir (2019-2022). Produksi tanaman hias tertinggi terjadi pada tahun 2019 akibat adanya pandemi Covid-19 dengan produksi \pm 895.025.857 tanaman, namun produksi tanaman hias mengalami penurunan pada tahun 2020-2021, tetapi setelah mengalami penurunan, produksi tanaman hias kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022. Produksi tanaman hias tertinggi diraih oleh bunga krisan sebesar 465.359.952 tanaman pada tahun 2019, dan produksi tanaman hias terendah yaitu pohon palem sebesar 240.965 tanaman pada tahun

2022. Tanaman hias banyak digemari oleh konsumen tanaman hias sehingga memberikan peluang bagi pengusaha tanaman hias untuk mengembangkan usahanya. Meningkatnya peluang usaha tanaman hias disebabkan oleh perubahan persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman hias, tanaman hias tidak hanya digunakan sebagai hiasan tetapi juga untuk ucapan selamat dan belasungkawa, upacara adat atau keagamaan, pernikahan, dan lainnya (Agung *et al.*, 2017).

Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang membudidayakan beragam jenis tanaman hias. Beberapa jenis tanaman hias yang dibudidayakan dan diperjualbelikan di Jawa Timur yaitu: bunga anggrek potong, anthurium, herbras (gerbera), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, sedap malam, dracaena, melati, palem, pakis, kamboja jepang, bugenvil, dll. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS 2022), Jawa Timur menghasilkan peningkatan produksi tanaman hias dari tahun 2020-2022, dengan total produksi tanaman hias tertinggi pada tahun 2022 sebesar \pm 336.906.125 tanaman. Data statistik produksi tanaman hias Jawa Timur tahun 2020-2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Statistik Produksi Tanaman Hias Jawa Timur (2020-2022)

No.	Jenis Tanaman Hias	Produksi Tanaman Hias (tanaman)		
		2020	2021	2022
1.	Anggrek	4 250 283	1 968 227	1 225 306
2.	Anthurium	457 898	370 905	866 254
3.	Gerbera	175 227	193 849	199 363
4.	Heliconia	67 347	47 276	52 677
5.	Krisan	121 181 724	118 162 783	122 364 888
6.	Mawar	105 603 966	86 328 773	120 339 803
7.	Sedap Malam	87 360 266	90 229 492	91 068 501
8.	Dracaena	23 746	25 072	44 590
9.	Pelem	78 736	36 143	79 513
10.	Melati	2 254 169	1 654 026	665 230
	Dst.			
	Total	226 427 729	229 016 546	336 906 125

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 data statistik produksi tanaman hias Jawa Timur diatas, produksi tanaman hias pada tiga tahun terakhir (2020-2022) mengalami peningkatan. Produksi tertinggi ditempati oleh bunga krisan pada tahun 2022 sebesar 122.364.888, sedangkan produksi terendah yaitu tanaman dracaena pada tahun 2020 sebesar 23.746. Florikultura atau tanaman hias mempunyai nilai seni estetika sehingga banyak digemari oleh kalangan masyarakat Jawa Timur, khususnya Kabupaten Gresik sebagai koleksi hiasan rumah, penyegar mata, maupun gaya hidup. Perkembangan tanaman hias yang meningkat di Desa Karangandong, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik merupakan hasil dari beberapa pelaku usaha kecil yang memanfaatkan potensi keanekaragaman agribisnis tanaman hias sehingga dapat terus berkembang. Tingkat persaingan usaha membuat penjual tanaman hias berusaha untuk mendongkrak output usahanya, tetapi penjual terkadang menghadapi kendala terkait tenaga kerja, modal, dan hal lain yang menghalangi dalam mencapai produktivitas yang ditargetkan, terlebih mengenai target konsumen. Selain itu, informasi yang dimiliki penjual tanaman hias relatif sedikit. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan akan tanaman hias, terlebih memahami selera konsumen tanaman hias.

Tingginya persaingan pada penjualan tanaman hias membuat penjual tanaman berusaha mempertahankan loyalitas konsumen tanaman hias karena usaha tanaman hias tidak luput dari keberadaan konsumen. Keberadaan konsumen yang sulit diprediksi dan konsumen selalu melakukan berbagai pilihan atas segala keinginan yang didasari oleh selera yang berbeda-beda, membuat para pengusaha tanaman hias semakin mempertahankan posisinya dalam menarik perhatian konsumen. Hal ini akan menciptakan selera yang sesuai dengan keinginan

konsumen, sehingga selera terpenuhi akan menarik keputusan pembelian. Menurut pendapat Kotler & Armstrong (2012), yang menyatakan bahwa terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan untuk melakukan proses pengambilan keputusan saat membeli. Proses keputusan pembelian tanaman hias didasarkan pada lima tahapan yaitu pengenalan kebutuhan, pemberian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Keputusan pembelian dalam membeli tanaman hias terkait langsung dengan preferensi tanaman hias dan pilihan dalam keputusan konsumen ditentukan oleh sikap konsumen. Penentuan sikap dan preferensi konsumen tanaman hias dapat dilihat dari atribut-atribut yang saling memengaruhi pembelian. Menurut Setyanto (2017), atribut mempunyai pengaruh yang besar kepada masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap pembelian suatu produk. Sikap konsumen saat pemilihan suatu produk dilakukan dengan konsumen membandingkan produk yang paling sesuai dengan preferensi yang diinginkan, sehingga memerlukan pemikiran kritis (Saputri, 2016).

Usaha tanaman hias terletak di Kabupaten Gresik, khususnya Desa Karangandong, Kecamatan Driyorejo. Desa ini mengembangkan sentra tanaman hias dengan menjual berbagai jenis tanaman yang menarik dan memanjakan mata. Tanaman hias tersebut dibudidayakan dan dijual untuk mendapatkan keuntungan yang besar bagi pengusaha tanaman maupun menambah penghasilan bagi usaha lain disekitar sentra. Permasalahan yang terjadi di sentra tanaman hias ini adalah penjual tanaman hias belum memahami cara mempertahankan loyalitas konsumen tanaman karena konsumen tanaman yang sulit diprediksi dan hal yang melatarbelakangi konsumen tanaman hias dalam melakukan pembelian tanaman hias, karena pada dasarnya penjualan tanaman hias membutuhkan loyalitas

konsumen untuk mempertahankan pangsa pasar dan target pembeli sehingga tanaman dapat terjual dengan cepat. Penjual tanaman belum memahami atribut-atribut dari tanaman apa saja yang paling memengaruhi konsumen dalam membeli tanaman hias. Banyaknya pilihan penjual tanaman hias membuat konsumen memikirkan atribut-atribut apa saja yang menjadi keunggulan pada setiap penjual, sehingga hal tersebut dapat memenuhi sikap dan selera yang diinginkan. Keberadaan konsumen tanaman hias merupakan hal penting yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan pengusaha tanaman hias, karena dibandingkan dengan tanaman pangan, tanaman palawija, atau tanaman lain yang ditanam di Desa Karangandong, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, tanaman hias diperkirakan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan penjual tanaman hias dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Sikap dan Preferensi Konsumen terhadap Tanaman Hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik” dengan maksud agar dapat dijadikan sebagai panduan bagi penjual tanaman dan konsumen tanaman hias di sentra tanaman hias Driyorejo berdasarkan atribut-atribut tanaman hias yang paling dipertimbangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik konsumen tanaman hias, menganalisis proses keputusan pembelian tanaman hias, menganalisis sikap konsumen akan atribut-atribut tanaman hias, dan menganalisis kombinasi atribut-atribut yang menjadi preferensi tanaman hias sebagai sarana untuk memenuhi selera konsumen tanaman hias yang berada di Desa Karangandong, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan suatu rumusan permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana proses keputusan pembelian tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana sikap konsumen terhadap atribut tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
4. Bagaimana kombinasi atribut yang menjadi preferensi konsumen tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan suatu tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik konsumen tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis proses keputusan pembelian tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis sikap konsumen terhadap atribut tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
4. Menganalisis kombinasi atribut yang menjadi preferensi konsumen tanaman hias di Desa Karangandong Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan manfaat secara praktis dan teoritis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Secara Praktis (Operasional)

Manfaat secara praktis (Operasional) dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penjual tanaman hias, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pertimbangan mengenai preferensi konsumen yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian dan mempertahankan loyalitas konsumen sebagai dasar untuk menyusun strategi pengembangan bisnis tanaman hias di Desa Karangandong, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.
2. Bagi konsumen tanaman hias, penelitian ini diharapkan dapat membantu konsumen dalam memberikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap, preferensi, keputusan pembelian berdasarkan atribut-atribut tanaman hias sehingga dapat memenuhi selera yang diinginkan, dan memberikan kemudahan kepada konsumen dalam melakukan keputusan pembelian dengan maksimal.

1.4.2. Secara Teoritis (Akademis)

Manfaat secara Teoritis (Akademis) dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi pihak lain (akademisi dan peminat masalah konsumen), penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian sejenis guna menyempurnakan penelitian ini.